

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagian besar penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa dengan persentase 59,1 persen dan umumnya lebih memilih untuk tinggal di kota-kota besar seperti Surabaya, Bandung, Semarang, Bogor, DKI Jakarta dan Depok. Banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di kota-kota besar mengakibatkan terjadinya penumpukan penduduk disuatu wilayah. Berdasarkan laman [depok.go.id/sejarah](http://depok.go.id/sejarah), Kota Depok merupakan pusat pemerintahan yang berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta juga merupakan wilayah penyangga ibu kota negara yang diarahkan untuk kota pemukiman, kota pendidikan, pusat pelayanan perdagangan dan jasa, kota pariwisata dan sebagai kota resapan air.

Dengan jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa, Kota Depok menjadi urutan ke-4 sebagai kota terpadat di Jawa Barat. Kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor adanya masalah kemacetan. Kemacetan terjadi karena tingginya aktivitas mobilitas penduduk yang mengakibatkan bertambahnya volume kendaraan di suatu wilayah. Bertambahnya volume kendaraan disuatu wilayah dengan tidak didukung oleh kapasitas jalan yang sudah melebihi kapasitas akan mengakibatkan terjadinya penumpukan kendaraan di wilayah tersebut.

Pertumbuhan jumlah kendaraan di Kota Depok cenderung lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan ruas jalan sehingga tingkat pelayanan jalan maupun

simpang menurun di tiap tahunnya. Jalan raya merupakan infrastruktur yang salah satu fungsinya penunjang perekonomian masyarakat sehingga perlu diperhatikan kualitas kinerja dari jalan tersebut. Jalan yang tidak dapat menampung beban jumlah kendaraan akan menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan jalan-jalan baru, pengawasan dan pemeliharaan terhadap jalan-jalan yang sudah ada harus tetap dilaksanakan agar tidak mengalami kerusakan sebelum umur rencana yang diperhitungkan tercapai.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan meningkatnya daya beli masyarakat juga menyebabkan kenaikan permintaan jumlah kendaraan. Hal ini menjadi permasalahan yang terdapat di Jalan Margonda Raya, Kota Depok Kecamatan Pancoran Mas. Jalan Margonda Raya menjadi salah satu pusat kemacetan yang berada di Kota Depok, dikarenakan menjadi salah satu pusat keramaian yang terdapat di Kota Depok dan kini telah berkembang pesat menjadi daerah bisnis, perdagangan serta permukiman yang menyebabkan meningkatnya aktivitas perekonomian di daerah tersebut.

Menurut Susilowati dalam Analisa Kinerja Jalan Margonda Raya Kota Depok, Jalan Margonda Raya memiliki fungsi jalan kolektor primer dengan panjang jalan 4.895 km volume lalu lintas Jalan Margonda Raya paling tinggi dibandingkan jalan lainnya di kota Depok terutama pada jam sibuk dikisaran waktu pukul 07.00-08.00 WIB dengan jenis kendaraan sedan dan sepeda motor. Data yang diambil pada waktu survey adalah data volume kendaraan, pejalan kaki dan waktu berhenti kendaraan. Berdasarkan analisa didapatkan kinerja jalan Margonda Raya termasuk

dalam tingkatan yang pada saat volume lalu lintas maksimum yaitu “Arus mendekati tidak stabil kecepatan masih dapat dikendalikan V/C masih dapat ditolerir” dan volume maksimum yang didapat pada waktu survey adalah pada hari Senin setiap segmennya.

Kemacetan yang terjadi dapat merugikan aktivitas perekonomian warga Kota Depok. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan yang dapat merugikan pengguna jalan dalam kenyamanan berkendara, kelelahan perjalanan, pemborosan waktu dan materi. Selain itu, kemacetan lalu lintas juga berpotensi terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas oleh pengguna jalan. Kemacetan merupakan akibat dari berkembangnya kebutuhan transportasi sedangkan perkembangan penyediaan fasilitas transportasi sangat rendah sehingga prasarana yang ada tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengganggu kebutuhan prasarana transportasi penduduk kota. Jika arus lalu lintas mendekati kapasitas, kemacetan mulai terjadi (Tamin, 2000). Oleh karena itu, diperlukan analisis kemacetan untuk mengetahui kinerja jalan dan faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan tersebut. Hasil analisis tersebut dapat digunakan dalam perencanaan jalan lalu lintas untuk masa mendatang sehingga dapat mengurangi dampak dari kemacetan dalam jangka waktu yang panjang.

Permasalahan mobilitas penduduk yang tinggi menjadi salah satu penyebab terjadinya kemacetan yang terdapat di jalan Margonda Raya. Menjadi salah satu jalan raya yang dapat menghubungkan antara Kota Bogor, Depok dan DKI Jakarta, membuat tingginya angka mobilitas penduduk di Jalan Margonda Raya

mengakibatkan kemacetan yang tidak bisa dihindari lagi oleh masyarakat yang melintas disepanjang Jalan Margonda Raya. Tingginya pergerakan mobilitas penduduk di Jalan Margonda Raya, pada saat-saat tertentu terjadi titik kemacetan yang di Jalan Margonda Raya. Hal ini dikarenakan aktivitas masyarakat yang berpergian melalui Jalan Margonda Raya cukup tinggi pada jam sibuk.

Dengan menganalisis pergerakan mobilitas penduduk diwaktu-waktu tertentu yang dapat menyebabkan kemacetan di Jalan Margonda Raya akan tercatat kepadatan yang terjadi di sepanjang ruas jalan Margonda Raya. Dapat menjadi salah satu tolak ukur perencanaan jalan untuk mengatasi kemacetan yang terjadi di sepanjang ruas Jalan Margonda Raya, Kota Depok. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kemacetan di Jalan Margonda Raya Kota Depok”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemacetan yang terjadi di Jalan Margonda Raya Kota Depok?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kemacetan di Jalan Margonda Raya Kota Depok?

## **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penjelasan operasional guna memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti :

1. Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan adalah turunnya tingkat kelancaran arus lalu lintas pada jalan yang ada dan sangat mempengaruhi para pelaku perjalanan, baik yang menggunakan angkutan umum maupun angkutan pribadi, yang berdampak pada ketidaknyamanan serta menambah waktu perjalanan bagi pelaku perjalanan. (Margareth, dkk 2015).

Kemacetan adalah kondisi kendaraan yang sangat banyak sehingga terjadi penumpukan yang dikarenakan kapasitas jalan tidak sesuai dengan jumlah kendaraan (Yusuf, 2016).

Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Kemacetan lalu lintas adalah terganggunya pergerakan kendaraan bermotor, dari satu tempat ke tempat yang lain.

## 2. Volume Lalu lintas

Volume Lalu lintas berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 96 Tahun 2015 adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu titik tertentu pada ruas jalan persatuan waktu dinyatakan dalam kendaraan per jam atau satuan mobil penumpang per jam.

Menurut Bukhari (2002) volume lalu lintas merupakan jumlah kendaraan yang melewati suatu penampang jalan dalam 1 satuan waktu yang secara praktis

dapat ditentukan dengan cara menghitung langsung jumlah kendaraan yang lewat dalam 1 satuan waktu. Volume lalu lintas yang terjadi tidak selalu stabil, tetapi tetap dapat berubah menurut hari pada jalur tetap.

### 3. Kapasitas Jalan

Kapasitas jalan adalah jumlah maksimum kendaraan yang melewati suatu persimpangan atau ruas jalan selama waktu tertentu pada kondisi jalan dan lalu lintas dengan tingkat kepadatan yang ditetapkan (Munawar, 2006). Kapasitas jalan dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang ada yaitu:

- a. Sifat fisik jalan seperti lebar, jumlah dan tipe persimpangan, alinyemen, dan kondisi permukaan.
- b. Komposisi lalu lintas atau proporsi berbagai tipe kendaraan dan kemampuan kendaraan.
- c. Kondisi lingkungan dan operasi dilihat dari cuaca, tingkat aktivitas pejalan kaki.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Kemacetan yang berada di Jalan Margonda Raya Kota Depok.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Kemacetan di Jalan Margonda Raya Kota Depok.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai literatur untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh tingginya mobilitas penduduk terhadap kemacetan. Adapun kegunaan penelitian ini, dapat penulis kemukakan antara lain :

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kemacetan di Jalan Margonda Raya Kota Depok.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penyebab kemacetan yang terjadi di Jalan Margonda Raya Kota Depok.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi bagi masyarakat mengenai dampak dari kemacetan di jalan.
  - b. Dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana di sepanjang ruas jalan arteri.